

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pekanbaru adalah Kota terbesar di Provinsi Riau, Indonesia. Luas Pekanbaru terletak antara 101°14' - 101°34' Bujur Timur dan 0°25' - 0°45' Lintang Utara. Dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar 5 - 50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landai dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 - 11 meter. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tanggal 7 September 1987 Daerah Kota Pekanbaru diperluas dari ± 62,96 Km<sup>2</sup> menjadi ± 446,50 Km<sup>2</sup>, terdiri dari 8 Kecamatan dan 45 Kelurahan/Desa. Dari hasil pengukuran/pematokan di lapangan oleh BPN Tk. I Riau maka ditetapkan luas wilayah Kota Pekanbaru adalah 632,26 Km<sup>2</sup>.<sup>1</sup>

Pekanbaru merupakan Kota perdagangan dan jasa, yang secara administratif dipimpin oleh seorang Walikota. Pemerintah Kota Pekanbaru tentu juga mempunyai berbagai bidang serta kepala bidang dan staff-staffnya, salah satunya bidang Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Pekanbaru.

PMB–RW Kota Pekanbaru adalah program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Pekanbaru melalui proses pendekatan pola pemberdayaan masyarakat dengan pembiayaan dari APBD Kota Pekanbaru, APBD Provinsi, APBN, BUMN, BUMD dan *Coorporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan swasta serta bantuan lain yang tidak mengikat, Lembaga Keswadayaan Masyarakat Rukun Warga (LKM-RW) adalah Lembaga yang dibentuk masyarakat sebagai wadah yang dipercaya untuk melaksanakan proses pemberdayaan melalui program PMB–RW.<sup>2</sup>

PMB-RW melalui pemahaman yang konferhensif dan kajian yang mendalam terhadap kondisi ril masyarakat Pekanbaru terutama menghadapi perkembangan tantangan yang semakin besar. PMB-RW ini ditargetkan

<sup>1</sup> <http://www.Pekanbaru.go.id/wilayah-geografis/> , 10 mei pukul 09.27 WIB

<sup>2</sup> Peraturan daerah Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) Kota peanbaru



pemerintah Kota Pekanbaru dapat menyentuh kepada seluruh Rukun Warga (RW) di Pekanbaru tahun 2016 yang direncanakan akan dapat masing-masing RW.

Komitmen pemerintah Kota Pekanbaru melalui PMB-RW telah dinyatakan melalui peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 44 Tahun 2014 kemudian diperbaharui dengan peraturan Walikota Pekanbaru Nomor 69 Tahun 2015 tentang program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW).

Maka dari itu Pemberdayaan masyarakat dipandang sangat penting untuk mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang, berkembang dan berkeadilan, untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha masyarakat untuk menjadi usaha yang tangguh dan mandiri, untuk meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan. Hal ini tentunya dibutuhkan model komunikasi untuk mensosialisasikan program PMB-RW ini kepada masyarakat, agar program ini dapat dengan mudah diterima baik oleh masyarakat Kota Pekanbaru.

Model merupakan kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus tertentu. Sebuah model mengorganisasikan data-data sehingga dapat menyusun kerangka konseptual tentang apa yang kita ucapkan atau yang akan di tulis. Model-model teoritis, termasuk ilmu komunikasi, digunakan untuk mengekspresikan definisi komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses transmisi dan resepsi informasi antara manusia melalui aktifitas encoder yang dilakukan pengiriman dan decoder terhadap sinyal yang dilakukan oleh penerima.<sup>3</sup>

Menurut littlejohn mengatakan ” *in a broad sense the term model can apply to any symbolic representations of a thing, proses or idea*” (dalam pengertian luas pengertian model menunjuk kepada setiap representasi simbolis dari suatu benda, proses atau gagasan/ idea). Pada level konseptual model

<sup>3</sup> Olo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Kencana Prenada Group, Jakarta, 2011, Hlm. 77



merepresentasikan ide-ide dan proses. Dengan demikian model bisa berbentuk gambar-gambar grafis, verbal atau matematikal.<sup>4</sup>

Model komunikasi digunakan untuk menjelaskan proses komunikasi sehingga terlihat rangkaian aktifitas transaksi komunikasi mulai dari yang sifatnya statis hingga kesifatnya dinamis.<sup>5</sup> Model dibangun agar dapat mengidentifikasi, menggambar, atau mengategorisasikan komponen-komponen yang relevan dalam suatu proses. Sebuah model dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan semua aspek-aspek yang mendukung terjadinya proses. Misalnya dapat melakukan spesifikasi dan menunjukan kaitan antara satu komponen dengan komponen lain dalam suatu proses, serta keberadaannya dapat ditunjuk secara nyata.<sup>6</sup>

Upaya pemberdayaan masyarakat yang telah ditempuh adalah untuk lebih memberdayakan usaha masyarakat agar lebih efisien, produktif dan berdaya saing, yaitu dengan menciptakan iklim berusaha yang kondusif dan peluang usaha yang seluas-luasnya. Dalam rangka pembinaan usaha masyarakat, perlu dikembangkan hubungan kemitraan dalam bentuk keterkaitan usaha yang saling menunjang dan menguntungkan antara usaha besar, menengah dan kecil serta koperasi dalam rangka memperkuat struktur ekonomi.

Dari uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis maka penulis tertarik mengambil judul Model Komunikasi BAPPEDA Kota Pekanbaru Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) Di Kota Pekanbaru.

Model komunikasi BAPPEDA Kota Pekanbaru dalam program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) di Kota Pekanbaru tersebut diambil dikarenakan masih banyaknya masyarakat Kota Pekanbaru yang masih tidak memiliki pekerjaan sehingga meningkatnya pengangguran dan membuat kemiskinan di Kota Pekanbaru makin berkembang. Maka dari itu

<sup>4</sup> Widjaja.H.A.W, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Pt. Rineka Cipta, Bandung, 2000, Hlm.112

<sup>5</sup> Olo Liliweri, Op.cit, Hlm.75

<sup>6</sup> Changgara Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Pt. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2010, Hlm. 40



peneliti ingin membahas tentang bagaimana pemerintah Kota Pekanbaru menginformasikan kepada masyarakat Kota Pekanbaru mengenai program yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu PMB-RW, yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan pencerahan kepada masyarakat untuk membuka usaha ataupun industri kecil-kecilan seperti usaha makanan ataupun usaha kerajinan tangan, tentunya dibantu oleh pihak pemerintah Kota Pekanbaru, sehingga masyarakat dapat terbantu dan mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Kota Pekanbaru.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan makna dan kerancuan penafsiran, maka penulis memandang perlu penjelasan judul sehingga maksud yang terkandung dari penelitian ini akan memberikan batasan yang dimaksud yaitu;

### 1. Model Komunikasi

Model (komunikasi) merupakan cara untuk menyederhanakan sesuatu yang abstrak ke yang mendekati realitas, atau mendekati yang asli. Model berguna bagi kita untuk membuat seleksi, menemukan elemen-elemen kunci, dan cara untuk mengindikasikan interaksi dan relasi antara beberapa elemen-elemen.<sup>7</sup>

### 2. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, disingkat BAPPEDA, adalah lembaga teknis daerah dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota melalui Sekretaris Daerah. Badan ini mempunyai tugas pokok membantu Gubernur/ Bupati/ Walikota dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dibidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah.<sup>8</sup>

### 3. Sosialisasi

<sup>7</sup> Olo Liliweri, Op.cit, Hlm.76

<sup>8</sup> [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan\\_Perencanaan\\_Pembangunan\\_Daerah](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Badan_Perencanaan_Pembangunan_Daerah) 10 Mei Pukul 09.27 WIB



Sosialisasi menurut James W. Vander Zanden yaitu sosialisasi suatu proses interaksi sosial dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat.<sup>9</sup>

#### 4. Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW).

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) Kota Pekanbaru adalah program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Pekanbaru melalui proses pendekatan pola pemberdayaan masyarakat dengan pembiayaan dari APBD Kota Pekanbaru, APBD Provinsi, APBN, BUMN, BUMD dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan swasta serta bantuan lain yang tidak mengikat.<sup>10</sup>

### C. Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan batasan masalah yang dikemukakan maka dapat dibuat rumusan masalahnya adalah model komunikasi seperti apa yang sesuai dalam sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) di Kota Pekanbaru yang akan dilakukan oleh BAPPEDA Kota Pekanbaru?

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan penulisan

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model komunikasi seperti apa yang dilakukan oleh BAPPEDA Kota Pekanbaru dalam sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) di Kota Pekanbaru.

#### 2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

##### a) Secara akademis

<sup>9</sup> Damsar, *pengantar sosiologi politik*, Prenada Media Group, Jakarta, 2010 hlm 152.

<sup>10</sup> Peraturan daerah Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (PMB-RW) Kota Pekanbaru



- 1) Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- b) Secara praktisi
  - 1) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi khalayak (pembaca), serta yang mendalami bidang konsentrasi *public relations* (Humas).
  - 2) Memberikan sumbangsi pemikiran dan sumber informasi kepada BAPPEDA Kota Pekanbaru
  - 3) Sebagai sarana dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai model komunikasi yang dilakukan oleh BAPPEDA Kota Pekanbaru.

## E. Sistematika Penulisan

### **BAB : I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, alasan pengambilan judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB : II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA FIKIR**

Pada bab ini membahas tentang landasan teori, kajian terdahulu, dan kerangka fikir

### **BAB : III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian

### **BAB : IV GAMBARAN UMUM**

Bab ini memaparkan tentang lokasi penelitian yaitu sejarah Pemerintahan Kantor Walikota Pekanbaru Riau, dan BAPPEDA Kota Pekanbaru.

## **BAB : V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU